

REDENOMINASI SEBAGAI KASUS PERANCANGAN DESAIN MATA UANG KERTAS RUPIAH



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang Seni, minat utama Desain Komunikasi Visual

Suprayitno

NIM.1120570411

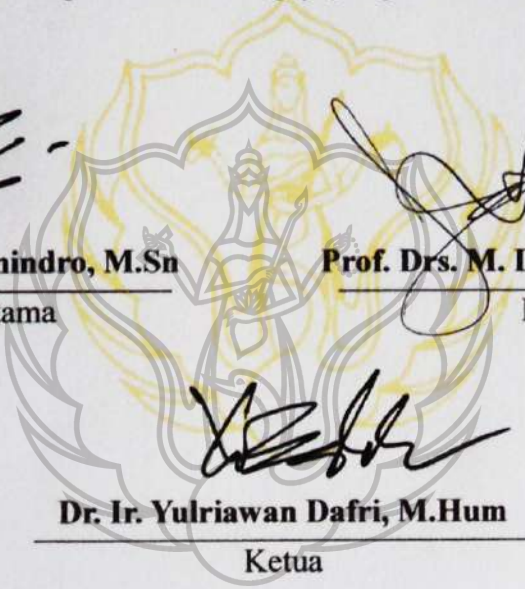
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

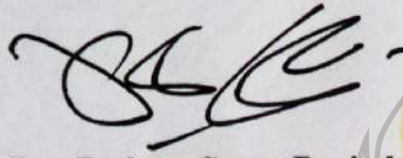
**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**REDENOMINASI SEBAGAI KASUS
PERANCANGAN DESAIN MATA UANG KERTAS RUPIAH**

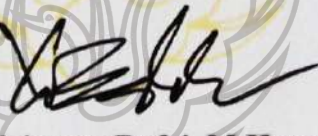
oleh
Suprayitno
NIM.1120570411

Telah dipertahankan pada tanggal 13 Juli, 2013
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari




Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn
Pembimbing Utama


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA. PhD
Penguji ahli


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
Ketua

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta,

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP.196112171994031001



Alhamdulillah

Karya ini dipersembahkan kepada :

*Istri tercinta, Apri Maharani
serta anak-anakku tersayang,
Naufan Hafizh & Dhea Azka Aghnia*

Orangtua & Mertua

*Eyang Aki & Eyang Nini
Eyang Kakung & Eyang Uti (alm)*

Adik-adikku tercinta,

Dwiko Ariyanto & Atik Christianti

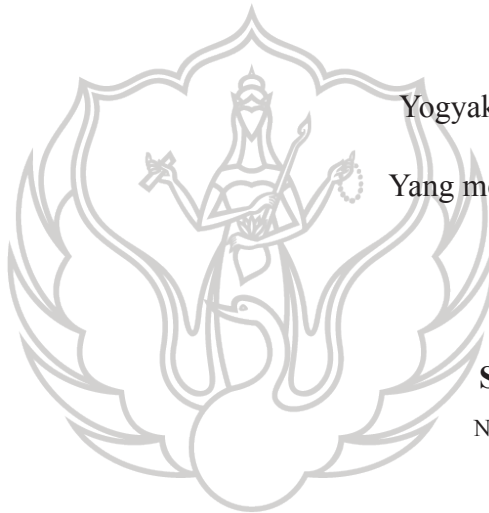
*Berkat doa dan dorongan moril mereka
keberhasilan ini dapat diraih*

Terimakasih

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini, merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 13 Juli 2013

Yang membuat pernyataan,

Suprayitno

NIM.1120570421

REDENOMINATION AS A CASE DESIGNING RUPIAH BANKNOTES

Written Project Report,
Postgraduate Program of Indonesian Institut the Arts Yogyakarta, 2013

By **Suprayitno**

ABSTRACT

According to Bank Indonesia is the simplification of the currency redenomination with reduced digit (3) zeros, without reducing its value. Fundamental changes in the writing of the nominal rate, the consequences are being strongly urged to make designing the new banknotes.

Processes and methods of creating the work is more qualitative, ie empirical study cultural phenomena in the creation of this work aimed at deepening faliditas data, the researchers involved in the search for the data directly in the field. How it can play a significant role in revealing and unravel the problem, in order to create connectivity in the creation of the work needs to be emphasized at the core of his message. The design of the rupiah banknote designs, will use visual theme approach UNESCO as Intangible Cultural Heritage limit the scope of the problem, so that the process of designing the new rupiah banknotes become more focused and specific. This is what requires careful planning, as well as the gradual dissemination to the general public throughout the archipelago.

Renewable findings and their contribution is making a creative solution in designing the new rupiah banknotes, including the proposed vertical format that has never been applied to the design of rupiah banknotes. Then the proposed implementation of barcode protection feature which has advantages as well as advantages in detecting paper money becomes easier,'s counter will be digitally faster and more accurate than manual.

Keywords: redenomination, the method for creating, designing the rupiah banknotes, finding creative solutions and contributions

REDENOMINASI SEBAGAI KASUS PERANCANGAN DESAIN MATA UANG KERTAS RUPIAH

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013

Oleh **Suprayitno**

ABSTRAK

Menurut Bank Indonesia redenominasi adalah penyederhanaan mata uang dengan mengurangi digit (3) angka nol, tanpa mengurangi nilainya. Perubahan mendasar pada penulisan angka nominal tersebut, konsekuensinya adalah menjadi sangat mendesak untuk membuat perancangan desain uang kertas baru.

Proses dan metode penciptaan karya lebih bersifat kualitatif, yakni kajian fenomena budaya empirik dalam penciptaan karya ini dimaksudkan pada pendalaman validitas data, peneliti melibatkan diri dalam upaya pencarian data secara langsung di lapangan. Cara tersebut dapat berperan secara signifikan dalam mengungkapkan serta mengurai masalah, agar tercipta koneksitas dalam penciptaan karya perlu ditekankan pada inti pesannya. Perancangan desain uang kertas rupiah ini, akan menggunakan pendekatan tema visual *Intangible Cultural Heritage* UNESCO sebagai lingkup batasan masalah, agar proses perancangan desain mata uang kertas rupiah menjadi lebih fokus dan spesifik. Hal inilah membutuhkan perencanaan yang matang, serta sosialisasi bertahap kepada masyarakat luas di seluruh wilayah Nusantara.

Temuan terbaru serta kontribusinya adalah berupa solusi kreatif dalam membuat perancangan desain mata uang kertas rupiah, diantaranya adalah usulan format vertikal yang belum pernah diterapkan pada desain uang kertas rupiah. Kemudian usulan penerapan fitur pengamanan *barcode* yang memiliki kelebihan serta keunggulan dalam mendeteksi uang kertas menjadi lebih mudah, penghitungan secara digital akan lebih cepat dan akurat daripada manual.

Kata-kata kunci: redenominasi, metode penciptaan, perancangan desain mata uang kertas rupiah, temuan serta kontribusi solusi kreatif

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir Penciptaan Seni, Desain Komunikasi Visual ini dengan tema “Redenominasi Sebagai Kasus Perancangan Desain Uang Kertas Rupiah”. Laporan ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap untuk dapat mengetahui serta mempelajari seluruh proses perancangan desain uang kertas rupiah, terkait dengan wacana pelaksanaan redenominasi Bank Indonesia, yakni penyederhanaan penulisan angka nominal pada uang kertas rupiah.

Penciptaan perancangan desain uang kertas rupiah ini selain bertujuan untuk memperkaya khasanah pengetahuan proses perancangan desain uang kertas rupiah bagi keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV), juga berharap dapat memberikan solusi alternatif perancangan visual desain uang kertas rupiah dengan unsur nilai kebaruan yang inovatif kepada Bank Indonesia (BI). Perancangan tersebut akan menggunakan pendekatan visual yang komunikatif serta memiliki nilai kearifan lokal, unik dan menarik.

Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati yang tulus, penulis ingin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku Pembimbing Utama, yang telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi terutama pada penulisan strategi perancangan kreatif terkait dengan keilmuan DKV, dan mendapatkan dukungan serta persetujuannya untuk diujikan.

2. Bapak Profesor M. Dwi Marianto, MFA, PhD, selaku Penguji Ahli, dari perkuliahan semester awal hingga tugas akhir telah banyak memberikan dasar-dasar ilmu yang berkaitan dengan kreativitas yang bermanfaat, serta dorongan moril untuk tetap percaya diri menyelesaikan perkuliahan hingga tahap akhir.
3. Bapak Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, selaku Ketua Tim Penilai sekaligus Pembimbing Akademik, senantiasa memberikan semangat untuk tetap fokus, sehingga penulis tidak menemui kesulitan dalam menyelesaikan studi pascasarjana.
4. Bapak Rektor BINUS University, yang telah memberikan ijin untuk studi Pascasarjana di ISI Yogyakarta.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana Penciptaan Seni DKV BINUS - PPs ISI Yogyakarta angkatan 2011.
6. Bapak/Ibu, Saudara/i yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan turut berkontribusi memberikan moril maupun materiil, selama penulis menyelesaikan studi dan penelitian ini.

Laporan Pertanggungjawaban Tugas Akhir Penciptaan Seni ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan, sehingga penulis dengan kerendahan hati memohon untuk mendapatkan koreksi serta saran yang sangat berharga guna melengkapi penelitian ini, terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2013

Penulis,

Suprayitno

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Lingkup Masalah	5
D. Rumusan Ide Penciptaan	6
E. Keaslian / Orisinalitas	7
F. Tujuan dan Manfaat	8
II. KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Kajian Sumber Penciptaan	11
1. Teori Uang	11
2. Sumber Inspirasi Desain Mata Uang Kertas	12
3. Sumber Inspirasi Fitur Pengaman Uang Kertas Rupiah	18
4. Proses Cetak Uang Kertas Rupiah	24
B. Tema / Ide Penciptaan	26
C. Landasan Teori Penciptaan	27
1. Tinjauan Teori Komunikasi	28
2. Tinjauan Teori Semiotika Komunikasi Visual	29
3. Tinjauan Teori Kebudayaan	33
D. Konsep Perwujudan	34
1. Tinjauan Teori <i>Layout</i> / Tataletak	34
2. Tinjauan Unsur-unsur Elemen Desain Uang Kertas Rupiah	35
3. Tinjauan Prinsip-prinsip <i>Layout</i> Desain Uang Kertas Rupiah	47

III. Metode / Proses Perancangan	52
A. Metode	52
B. Proses Penciptaan Karya	53
C. Topik Permasalahan	53
D. Pengumpulan Data	54
E. Identifikasi Data Visual	58
1. Wayang	60
2. Keris	68
3. Batik	70
4. Angklung	74
5. Tari Saman	77
6. Noken	80
F. Analisis Data	85
G. <i>Brainstorming</i> / Curah Pendapat	86
H. Strategi Komunikasi	87
I. Strategi Desain	90
J. Pemilihan Media dan Item	91
K. Tahapan Sintesis	91
1. Skema Tahapan Visual Penciptaan	92
2. Proses Kreatif	93
L. Perencanaan Penyelesaian Akhir	94
1. Tahapan Sketsa Perencanaan Penciptaan	94
2. Perancangan Fitur Pengamanan Uang Kertas Rupiah	95
3. Tahapan Sketsa <i>Layout</i> Uang Kertas Rupiah	96
M. Eksekusi / Penyelesaian Akhir	97
IV. ULASAN KARYA	99
A. Konsep Elemen Maya / <i>Virtual Element</i>	99
1. Penerapan <i>Margin</i>	99
2. Penerapan <i>Grid System</i>	100
B. Ukuran Uang Kertas Rupiah	101
C. Penentuan Warna Uang Kertas Rupiah	102
D. Tipografi Uang Kertas Rupiah	103
E. Teknik Ilustrasi	105
F. Hasil Visual Penciptaan Desain Uang Kertas rupiah	109

G. Tipografi ‘Redenominasi Bukan Sanering’	134
1. Aplikasi tipogrsfi pad Logotype Sosialisasi Redenominasi	134
2. Pemilihan Warna	135
3. Pesan Komunikasi	136
V. KESIMPULAN DAN SARAN	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	146
KEPUSTAKAAN	147
GLOSARI	150
LAMPIRAN	153



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. <i>Ilustrasi uang lama dan uang baru atau uang transisi</i>	1
Gb. 2. <i>Ilustrasi tahapan dan kegiatan redenominasi</i>	4
Gb. 3. <i>Ilustrasi redenominasi mata uang kertas rupiah</i>	4
Gb. 4. <i>Desain mata uang kertas gulden Netherland (Belanda)</i>	12
Gb. 5. <i>Desain mata uang kertas Euro</i>	13
Gb. 6. <i>Desain mata uang kertas gulden Netherland dan Lebanon dengan fitur 'barcode'</i>	14
Gb. 7. <i>Contoh rancangan fitur barcode/kode baris</i>	15
Gb. 8. <i>Contoh uang kertas 10.000 rupiah emisi tahun 1975</i>	16
Gb. 9. <i>Anatomi uang seratus ribu rupiah tampak depan (observe)</i>	18
Gb. 10. <i>Aplikasi watermarks pada uang kertas</i>	20
Gb. 11. <i>Aplikasi intaglio printing pada uang kertas</i>	21
Gb. 12. <i>Blindcode untuk pecahan uang Rp 20 ribu</i>	23
Gb. 13. <i>Blindcode untuk pecahan uang Rp 2 ribu</i>	23
Gb. 14. <i>Model Triadik Peirce</i>	30
Gb. 15. <i>Matrik Triadik Peirce</i>	32
Gb. 16. <i>a. Artworks, mata uang kertas Norwegia, b, mata uang kertas Afganistan</i>	36
Gb. 17. <i>a. Guilloche mata uang kertas Ethiopia, Rectoverso 100 ribu rupiah</i>	37
Gb. 18. <i>Contoh penerapan ragam hias pada uang kertas</i>	37
Gb. 19: <i>a. b, Elemen hias uang kertas Thailand</i>	38
Gb. 20. <i>a. Elemen garis uang kertas Netherland, b, elemen garis uang kertas Swiss</i>	38
Gb. 21. <i>a. elemen tekstur uang kertas Italia, b, elemen tekstur uang kertas Australia</i>	39
Gb. 22. <i>a. b. Menggunakan warna hangat (warm colour)</i>	40
Gb. 23. <i>a. b. Menggunakan warna dingin (cool colour)</i>	40
Gb. 24. <i>a. b. Menggunakan warna netral (neutral colour)</i>	40
Gb. 25. <i>Aplikasi tipografi desain uang kertas rupiah</i>	43
Gb. 26. <i>Aplikasi 'margin' uang kertas Argentina</i>	44
Gb. 27. <i>Aplikasi 'grid system' uang kertas Argentina</i>	46
Gb. 28. <i>Elemen visual dan elemen teks sisi depan uang kertas Rp 2000</i>	48
Gb. 29. <i>Elemen visual dan elemen teks sisi belakang uang kertas Rp 2000</i>	48
Gb. 30. <i>Contoh prinsip keseimbangan simetris dan asimetris</i>	50
Gb. 31. <i>Contoh penerapan 'white space' dan prinsip 'simplicity'</i>	50
Gb. 32. <i>Diagram Proses Penciptaan</i>	54
Gb. 33. <i>Penulis bersama Direktur Teknik beserta Staff PERURI, 1 Mei 2013</i>	57
Gb. 34. <i>Duplikat sertifikat keris UNESCO</i>	59
Gb. 35. <i>Pertunjukkan Dhalang wayang kulit</i>	61
Gb. 36. <i>Display Dhalang dengan wayang kulit</i>	62
Gb. 37. <i>Gunungan atau Kayon</i>	63
Gb. 38. <i>Prabu Kresna</i>	65

Gb. 39. <i>Puntadewa, Werkudara, Janaka, Sadewa, adalah tokoh Ksatria Pandawa; sedangkan Kresna, Ratu Dwarawati adalah penasehat Pandawa; jenis wayang kulit epos Mahabaratha</i>	65
Gb. 40. <i>Relief candi Sukuh 'besalen' pembuatan keris, teknik tempa</i>	68
Gb. 41. <i>Contoh keris dhapur Nagasasra</i>	69
Gb. 42. <i>Contoh keris dhapur Nagasasra</i>	69
Gb. 43. <i>Proses pembuatan keris, teknik tempa lipat</i>	70
Gb. 44. <i>Sri Sultan HB X, mengenakan kain batik Parang</i>	71
Gb. 45. <i>Demo membatik di Mirota Batik, Yogyakarta</i>	72
Gb. 46. <i>Workshop membatik di Museum Tekstil, Jakarta</i>	72
Gb. 47. <i>Motif Parang Barong, Yogyakarta</i>	73
Gb. 48. <i>Sertifikat dari UNESCO untuk Angklung Jawa Barat</i>	74
Gb. 49. <i>Padepokan Saung Angklung Udjo, Jawa Barat</i>	74
Gb. 50. <i>Angklung dari Jawa Barat</i>	75
Gb. 51. <i>Rakhmat perajin alat musik Angklung Saung Udjo</i>	76
Gb. 52. <i>Tari Saman Gayo Lues, Nanggroe Aceh Darussalam</i>	77
Gb. 53. <i>Rumah adat Gayo Lues, Nanggroe Aceh Darussalam</i>	79
Gb. 54. <i>Noken Tas Anyaman Papua, sumber: Museum Asmat/Papua TMII</i>	81
Gb. 55. <i>Wanita suku Dani berbaris menyerahkan sayuran dengan Noken</i>	82
Gb. 56. <i>Mama atau wanita Papua dengan Noken di kepala</i>	83
Gb. 57. <i>Hiasan dinding krawangan Papua</i>	84
Gb. 58. <i>Skema Proses Kerja Penciptaan</i>	92
Gb. 59. <i>Alur Penciptaan Model Graham Wallas</i>	93
Gb. 60. <i>Sketsa proses desain uang kertas rupiah</i>	94
Gb. 61. <i>Sketsa proses penciptaan fitur pengaman</i>	95
Gb. 62. <i>Contoh sketsa digital komprehensif</i>	96
Gb. 63. <i>Penerapan 'margin'</i>	99
Gb. 64. <i>Penerapan 'grid system'</i>	100
Gb. 65. <i>Ukuran panjang dan lebar uang kertas rupiah</i>	101
Gb. 66. <i>Warna uang kertas rupiah</i>	102
Gb. 67. <i>Contoh sketsa ilustrasi 'wayang Prabu Kresna'</i>	105
Gb. 68. <i>Contoh sketsa ilustrasi 'Keris Nagasasra'</i>	106
Gb. 69. <i>Contoh sketsa ilustrasi 'perajin 'Batik Tulis'</i>	106
Gb. 70. <i>Contoh sketsa ilustrasi 'perajin Angklung', saung Udjo</i>	107
Gb. 71. <i>Contoh sketsa ilustrasi 'penari Tari Saman'</i>	107
Gb. 72. <i>Contoh sketsa ilustrasi 'perajin Noken Papua'</i>	108
Gb. 73. <i>Rancangan desain mata uang kertas 100 rupiah</i>	110
Gb. 74. <i>Display rancangan desain mata uang kertas 100 rupiah</i>	111
Gb. 75. <i>Anatomi desain mata uang kertas 100 rupiah</i>	112
Gb. 76. <i>Display anatomi desain mata uang kertas 100 rupiah</i>	113

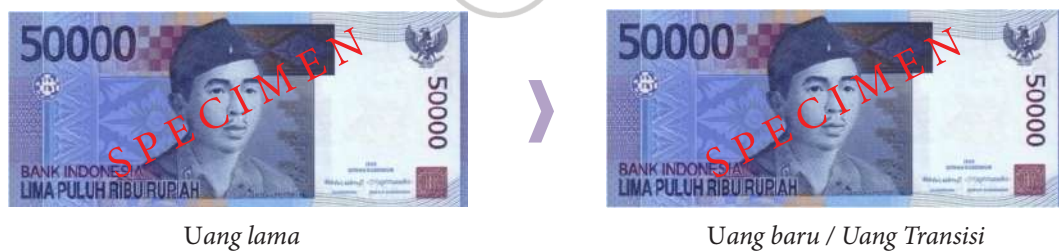
Gb. 77. Rancangan desain mata uang kertas 50 rupiah.....	109
Gb. 78. Display rancangan desain mata uang kertas 50 rupiah.....	110
Gb. 79. Anatomi desain mata uang kertas 50 rupiah	111
Gb. 80. Display anatomi desain mata uang kertas 50 rupiah	112
Gb. 81. Rancangan desain mata uang kertas 20 rupiah	113
Gb. 82. Display rancangan desain mata uang kertas 20 rupiah	114
Gb. 83. Anatomi desain mata uang kertas 20 rupiah	115
Gb. 84. Display anatomi desain mata uang kertas 20 rupiah	116
Gb. 85. Rancangan desain mata uang kertas 10 rupiah	117
Gb. 86. Display rancangan desain mata uang kertas 10 rupiah	118
Gb. 87. Anatomi desain mata uang kertas 10 rupiah	119
Gb. 88. Display anatomi desain mata uang kertas 10 rupiah	120
Gb. 89. Rancangan desain mata uang kertas 5 rupiah	121
Gb. 90. Display rancangan desain mata uang kertas 5 rupiah	122
Gb. 91. Anatomi desain mata uang kertas 5 rupiah	123
Gb. 92. Display anatomi desain mata uang kertas 5 rupiah	124
Gb. 93. Rancangan desain mata uang kertas 50 rupiah	125
Gb. 94. Display rancangan desain mata uang kertas 50 rupiah	126
Gb. 95. Anatomi desain mata uang kertas 50 rupiah	127
Gb. 96. Display anatomi desain mata uang kertas 50 rupiah	128
Gb. 97. Aplikasi warna pada identitas Sosialisasi Redenominasi.....	135
Gb. 98. Aplikasi Kaca pembesar.....	135
Gb. 99. Aplikasi Pesan Komunikasi.....	136
Gb. 100. Media buku panduan uang kertas rupiah dimensi, 16,5 x 29,5cm	137
Gb. 101. Media buku panduan uang kertas rupiah dimensi, 16,5 x 29,5cm	138
Gb. 102. Media stiker dimensi 4,2 x 17cm	138
Gb. 103. Media mini X-Banner dimensi, 25 x 40cm	140
Gb. 104. Media flyer dimensi, 13 x 29cm	140
Gb. 105. Media pin dan key holder dimensi, 44mm dan 58mm	141
Gb. 106. Media mug diameter 8cm tinggi 10cm	141
Gb. 107. Media jam dinding diameter 20cm	142
Gb. 108. Media kaca pembesar dimensi 6,5 x 8 x 1,5 cm.....	142
Gb. 109. Blocknotes 13,5x10cm dan tempat pena 16,5x12,5cm	
Post It dengan dimensi 7,8 x 10,2 cm	143
Gb. 110. Media 'Pointer Laser' dimensi 14,5 x 1cm, Casing 3,5 x 17,5cm	143

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna redenominasi menurut Gubernur Bank Indonesia adalah penyederhanaan mata uang dengan mengurangi digit angka nol, tanpa mengurangi nilainya. Pada umumnya proses redenominasi hanya dilakukan oleh negara-negara dengan kondisi perekonomian yang stabil. Pernyataan tersebut sekaligus membantah anggapan bahwa langkah penyederhanaan nilai mata uang rupiah tidak tepat saat ini, justru negara yang sudah stabil yang bisa melakukan redenominasi.

Pada masa transisi akan ada dua jenis mata uang, yakni pecahan lama dan pecahan baru. Namun, kedua pecahan tersebut memiliki nilai sama sesuai kegunaannya. Semisal, pecahan Rp 50.000 sebelum redenominasi dan Rp 50 setelah redenominasi bernilai sama. Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Agus Suprijanto menjelaskan pada masa transisi antara tahun 2014-2018, pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia segera menyusun infrastruktur, dan melakukan sosialisasi. Kemudian BI juga akan mempersiapkan pengadaan bahan uang, distribusi uang, dan mencetak uang rupiah baru atau ‘uang transisi’.



Gb. 1. *Ilustrasi uang lama dan uang baru atau uang transisi.*
Sumber: finance.detik.com

Rencananya diharapkan tiga bulan sebelum memasuki 2014, uang tersebut sudah harus tersedia. Secara wujud desain uang ‘rupiah baru’ atau ‘uang transisi’ tetap menggunakan desain rupiah lama yang saat ini masih berlaku. Perbedaannya hanya pada nominal yang berkurang 3 (tiga) angka nol, selain itu ada tambahan

kata ‘rupiah baru’. Dua perbedaan ini dapat memudahkan masyarakat memahami perbedaan uang rupiah baru dengan rupiah lama. Pelaksanaan redenominasi direncanakan mulai 1 Januari 2014, dan akan diberlakukan label harga ganda (*double price tagging*). Ketika BI menerbitkan pecahan mata uang rupiah baru, BI akan menyampaikan informasi kepada Kemenkeu. Pecahan rupiah kertas baru akan memuat antara lain tandatangan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia serta penambahan selain frasa ‘Bank Indonesia’ juga ada frasa ‘Negara Kesatuan Republik Indonesia’. (Sumber: Bank Indonesia)

Pada masa transisi simpanan masyarakat di perbankan mulai tercatat dalam nominal rupiah baru. Jika nasabah mengambil uang melalui kasir atau ATM uang yang akan keluar adalah rupiah baru. Bank tetap menerima rupiah lama yang disetor nasabah. Pada akhir tahap transisi, pemerintah dalam hal ini (BI) akan mencabut dan menarik uang rupiah lama dari peredaran. Artinya, uang rupiah lama tidak berlaku lagi sebagai alat pembayaran. Namun, masyarakat masih diberikan tenggat waktu yang cukup untuk melakukan penukaran, yaitu selama 10 tahun setelah tanggal pencabutan. Setelah tahap transisi berakhir, proses redenominasi akan masuk tahap *phasing out* yang berlaku mulai 2019 hingga 2022, seluruh transaksi dilakukan dengan perubahan wajah desain uang baru menggantikan uang masa transisi dengan tanda ‘rupiah baru’. Sementara uang rupiah lama dinyatakan dicabut dan ditarik dari peredaran. Sehingga pada tahapan ini, tidak ada lagi penyebutan rupiah lama dan baru. (Sumber: bisniskeuangan.kompas.com)

Tujuan akhir dari terapan redenominasi adalah mempersiapkan kesetaraan ekonomi dengan negara lain baik regional maupun internasional. Redenominasi juga biasanya dilakukan saat kondisi makro ekonomi stabil, hal ini dipersiapkan secara matang dan terstruktur hingga masyarakat di seluruh wilayah Indonesia telah siap, agar tidak terjadi gejolak di masyarakat.

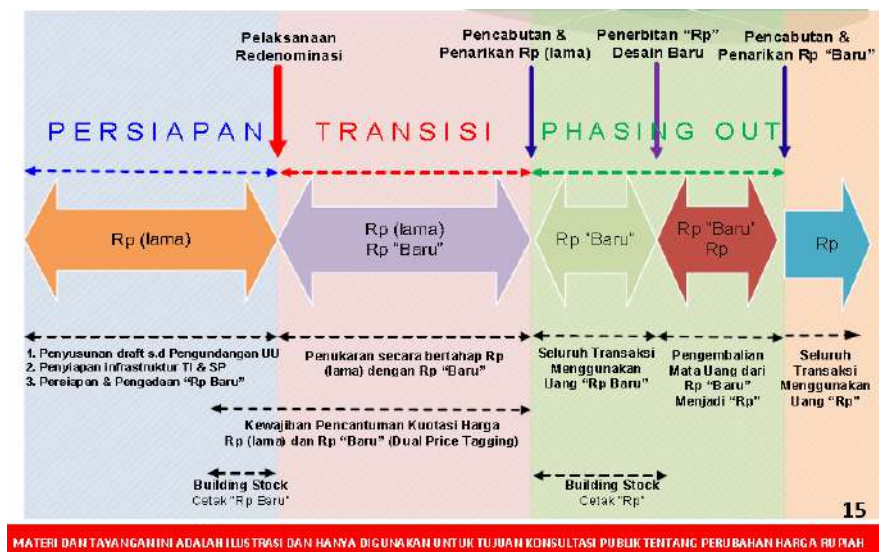
B. Identifikasi Masalah

Bank Sentral di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan berfungsi sebagai bank sirkulasi, *bank to bank and lender of the last resort*. Bank Indonesia memiliki tujuan utama adalah untuk mencapai serta memelihara kestabilan nilai rupiah, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank. (Kasmir, 2003:4-5)

Bank Indonesia tengah melakukan, studi banding ke pelbagai negara seperti Turki, serta beberapa negara yang telah berhasil melakukan redenominasi, sebagai bahan kajian untuk dimungkinkan Indonesia juga melakukan hal yang sama. Tujuan penerapan redenominasi adalah agar memiliki manfaat besar bagi perekonomian yang akan membuat pencatatan dan pembukuan menjadi lebih efisien.

Pada tahapan *phasing out*, BI akan melakukan *building stock* pencetakan uang rupiah. Direncanakan pada awal tahun 2019, BI akan menerbitkan uang rupiah dengan wajah dan desain baru. Hal inilah urgensi dari keseluruhan proses pelaksanaan redenominasi. Setelah melalui masa transisi yang panjang maka BI akan mengganti semua elemen desain uang, seperti gambar utama, unsur pengamanan, dan *layout*. Saat itu, rupiah digunakan kembali sebagai penyebutan mata uang Indonesia menggantikan mata uang transisi. (Sumber: suarapembaruan.com)

Perubahan mendasar penulisan angka nominal pada fisik lembar mata uang rupiah tersebut, konsekuensinya adalah membuat desain mata uang kertas yang baru. Oleh karena itu, menjadi sangat mendesak untuk segera mempersiapkan perancangan desain lembaran uang kertas baru, guna menggantikan lembaran uang kertas lama yang nantinya tidak akan berlaku lagi. Hal tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang, serta sosialisasi bertahap kepada masyarakat luas di seluruh wilayah Nusantara, termasuk di daerah pelosok. Hal ini menuntut proses



Gb. 2. Ilustrasi tahapan dan kegiatan redenominasi.

Sumber: Bank Indonesia



Gb. 3. Ilustrasi redenominasi mata uang rupiah.

Sumber: Bank Indonesia

kajian, riset serta penelitian guna menentukan bentuk perancangan desain mata uang kertas rupiah yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Identifikasi masalah pada dasarnya adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi, serta mengenali berbagai masalah yang relevan dengan topik penciptaan. Berdasar pada latar belakang masalah seperti telah diuraikan, maka perancangan desain mata uang kertas rupiah mengacu pada pokok masalahnya. Perubahan men-

dasar pada penulisan angka nominal uang kertas tersebut, menjadi penting untuk mempersiapkan rancangan desain yang baru guna mengganti seluruh uang rupiah yang lama, termasuk juga ‘uang baru transisi’. Direncanakan pada tahun 2019 Bank Indonesia akan menerbitkan uang yang terbaru dengan mengganti seluruh elemen visual utama, visual pendukung, serta *layout* dengan tampilan wajah baru. Mata uang kertas rupiah ketika redenominasi tiga digit diberlakukan, akan berganti menjadi lembaran uang kertas rupiah yang baru, Rp 2.000 menjadi Rp 2, Rp 5.000 menjadi Rp 5, Rp 10.000 menjadi Rp 10, Rp 20.000 menjadi Rp 20, Rp 50.000 menjadi Rp 50, dan Rp 100.000 sebagai pecahan uang kertas terbesar. akan berganti menjadi Rp 100. Pengecualian dari Rp 1.000 akan berganti menjadi Rp 1, berbentuk koin serta akan diterbitkan juga pecahan koin dengan nilai di bawahnya.

Wajah baru desain uang kertas rupiah nantinya adalah menggunakan pendekatan visual utamanya adalah *Intangible Cultural Heritage* UNESCO, sebagai lingkup batasan masalah. Hal ini bertujuan agar proses penciptaan perancangan desain uang kertas rupiah menjadi lebih fokus dan spesifik.

C. Batasan Lingkup Masalah

Pecahan mata uang rupiah Indonesia saat ini terdiri dari uang logam dan uang kertas. Kajian maupun proses perancangan desain uang rupiah ini akan dibatasi hanya fokus pada uang rupiah berbentuk uang kertas. Hal ini disesuaikan dengan bidang perancangan desain komunikasi visual (DKV) yang lebih bersifat dwimatra atau dua dimensional.

Kemudian batasan berikutnya adalah visualisasi perancangan desain uang kertas rupiah ini hanya akan dibuat lembar ‘*observe*’ atau bagian depannya saja sebagai bagian utama dari mata uang kertas rupiah. Perancangan desain mata uang kertas rupiah ini akan memanfaatkan momentum pengakuan UNESCO atas warisan kekayaan budaya bangsa Indonesia takbenda (*Master Piece of The Oral*

and Intangible Heritage of Humanity). Seperti Wayang pada 7 November 2003, Keris 25 November 2005, Batik 2 Oktober 2009, Angklung 18 November 2010, Tari Saman 24 November 2011, serta Noken atau tas anyaman tradisional khas masyarakat Papua ditetapkan pada 6 Desember 2012.

Gagasan UNESCO tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang warisan budaya takbenda dan mendorong tokoh-tokoh masyarakat setempat agar ikut melestarikan, beserta tokoh-tokoh lokal untuk memelihara ekspresi budaya setempat, serta untuk melibatkan komitmen dari negara-negara untuk mempromosikan dan melindungi karya agung tersebut. Menurut definisi UNESCO, warisan budaya lisan dan takbenda adalah “keseluruhan dari kreasi berdasar tradisi dari sebuah komunitas kultural yang dinyatakan oleh suatu kelompok atau individu dan diakui sebagai cerminan harapan-harapan dari suatu komunitas kultural sedemikian rupa sehingga menjadi identitas sosial dan budayanya”. (Sumber: unesco.org). Pendekatan visualisasi tersebut di atas memiliki nilai dan makna penting untuk diangkat sebagai tema utama perancangan serial desain mata uang kertas rupiah.

D. Rumusan Ide Penciptaan

Adapun rumusan ide penciptaan terkait dengan rencana redenominasi yang akan diberlakukan oleh Bank Indonesia (BI), adalah perubahan mendasar pada penulisan angka nominal mata uang rupiah dengan menghapus tiga digit, antara lain adalah :

1. Bagaimana membuat perancangan desain uang kertas yang baru pada tahap akhir masa transisi redenominasi, yakni aplikasi penyederhanaan penulisan pecahan (denominasi) dengan menghapus tiga digit angka nol.
2. Bagaimana membuat perancangan desain uang kertas rupiah dengan memanfaatkan momentum *Intangible Cultural Heritage (ICH)* UNESCO, menggunakan visualisasi Wayang, Keris, Batik, Angklung, Tari Saman, dan Noken Papua.

3. Bagaimana membuat perancangan desain mata uang kertas yang baru guna menyetarakan mata uang rupiah Indonesia dengan mata uang asing.

Perancangan desain uang kertas ini akan bercirikan unsur warisan budaya asli Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO, sehingga dengan media uang tersebut selain ikut memopulerkan, sekaligus juga ikut menjaga dan melestarikannya. Hal tersebut dapat meningkatkan citra dimata dunia, karena bangsa kita adalah bangsa yang peduli dan dapat menghargai karya warisan budaya adiluhung bangsanya.

Desain mata uang kertas rupiah ini akan dirancang dengan karakter serta keunikan yang partikular, yakni format vertikal yang belum pernah diterapkan pada uang kertas rupiah sebelumnya, serta penerapan fitur *barcode*. Observasi serta pengumpulan data menunjukkan bahwa format vertikal serta penerapan fitur pengamanan *barcode* sangat dimungkinkan diterapkan dalam desain mata uang kertas rupiah. Terbukti desain mata uang Gulden Belanda emisi tahun 1992 telah menggunakan fitur pengamanan *barcode*, bahkan mata uang kertas negara Lebanon emisi tahun 1998 juga telah dilengkapi dengan fitur pengamanan *barcode*. (Sumber: 3833.com & banknotes.com)

E. Keaslian / Orisinalitas

Perancangan desain uang kertas rupiah yang mengusung tema momentum UNESCO ini, dapat menjadi rancangan desain uang kertas yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Oleh karena itu orisinalitas perlu diciptakan agar memiliki nilai kebaruan atau *novelties*. Sebuah penciptaan karya desain yang orisinil dapat berupa ide atau gagasannya, teknik penyajiannya, teknik atau cara visualisasinya atau nilai dan makna yang dikandungnya.

Keaslian atau orisinalitas perancangan desain mata uang kertas ini selain terletak pada aktualisasi gagasan, komposisi, tataletak, elemen grafis seperti tipo-

grafi, pemilihan warna, penempatan motif ragam hias, juga pada pemilihan visual utama serta visual pendukung. Teknik perancangan fitur pengamanan pada uang rupiah atau sering disebut dengan istilah (*security features/security printing*) merupakan bagian yang sangat penting. Tingkat kerumitan fitur pengamanan biasanya diterapkan pada uang kertas dengan pecahan nominal tinggi, sehingga semakin besar nilai pecahan uang kertas tersebut, maka akan semakin rumit pula penerapan fitur pengamanannya.

F. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan perancangan desain uang kertas rupiah ini adalah untuk memberikan alternatif solusi perancangan visual desain uang kertas rupiah dengan unsur nilai kebaruan desain yang inovatif kepada Bank Indonesia (BI). Perancangan desainnya menggunakan pendekatan visual yang komunikatif serta memiliki nilai kearifan lokal, unik dan menarik.

Tujuannya, antara lain:

1. Membuat perancangan desain uang kertas yang baru di akhir masa transisi redenominasi, dengan menghapus tiga angka nol.
2. Membuat perancangan desain uang kertas yang baru dengan memanfaatkan momentum *Intangible Cultural Heritage (ICH)* UNESCO, sebagai visualisasi utama pada lembar uang kertas. Seperti Wayang, Keris, Batik, Angklung, Tari Saman, dan Noken tas anyaman Papua. Visualisasi tersebut, telah ikut melindungi serta menjaga klaim / pengakuan atas Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) oleh negara lain.

“Dewasa ini bidang kegiatan desain grafis semakin luas, mencakup semua aspek komunikasi visual melalui penciptaan logo (*trade mark*), perencanaan dan pembuatan buku berikot wajah sampul, ilustrasi dan tipografinya, sampul CD (*Compact-Disk*), perencanaan wajah kalender, grafis untuk segala bentuk kemasan, grafis untuk arsitektur, semua keperluan barang cetakan (*company profile, stationery kit, greeting card*) perusahaan, tipografi judul film dan televisi, poster, benda pos, mata uang, surat kabar, majalah dan sebagainya” Menurut Banindro, (2002: NIRMANA Vol. 4, No. 2)

Penerapan visual momentum *Intangible Cultural Heritage* UNESCO tersebut sekaligus dapat memperkuat pernyataan bahwa kekayaan warisan budaya tersebut adalah milik bangsa Indonesia yang wajib dijaga dan dilestarikan.

3. Membuat perancangan desain mata uang kertas yang baru, guna menyetarakan mata uang rupiah dengan mata uang asing.

Keseluruhan tujuan tersebut diatas, penulis ingin memberikan kontribusi berupa solusi kreatif dalam membuat perancangan desain mata uang kertas rupiah, diantaranya adalah usulan format vertikal atau portret. Oleh karena menurut pengamatan serta hasil observasi, belum pernah ada hasil rancangan dengan format vertikal, umumnya seluruh desain uang kertas rupiah masih menggunakan format horizontal atau *landscape*.

Kemudian usulan penggunaan fitur pengamanan *barcode* yang memiliki kelebihan serta keunggulan dalam mendeteksi uang kertas menjadi lebih mudah, penghitungan secara digital juga akan lebih cepat dan akurat daripada manual, serta lebih menjamin keaslian dan keabsahan uang kertas tersebut. Fitur pengamanan *barcode* pada uang kertas setidaknya dapat meminimalisir tindak kejahatan pemalsuan yang masih tetap ada.

Manfaatnya, antara lain :

- a. Secara praktis

- 1) Untuk Masyarakat

Memberikan unsur edukasi kepada generasi muda khususnya, agar dapat lebih mengenal serta mencintai warisan budaya bangsanya, untuk kemudian dapat menjaga serta melestarikannya. Sehingga memberikan kebanggaan tersendiri dengan adanya penerapan unsur budaya tersebut

pada medium uang kertas rupiah terkait dengan pelaksanaan redenominasi.

2) Untuk Lembaga Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia

Membantu memberikan alternatif solusi kreatif '*second opinion*' terhadap permasalahan perancangan desain mata uang kertas rupiah redenominasi.

3) Untuk Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan referensi dunia pendidikan mengenai perancangan desain uang kertas rupiah yang memiliki ciri khas momentum *intangible cultural heritage* UNESCO.

4) Untuk mahasiswa

Mendapat pengalaman dalam merencanakan dan merancang desain mata uang kertas rupiah terkait redenominasi dengan momentum UNESCO tersebut. Serta pengetahuan sebagai tolak ukur dari hasil kemampuan yang diperoleh selama studi Pascasarjana ISI Yogyakarta.

b. Secara Teoritis

Menambah bahan acuan serta referensi, secara spesifik terkait dengan tema perancangan desain uang kertas rupiah yang bercirikan budaya khususnya momentum *intangible cultural heritage* UNESCO. Manfaat dari studi kasus perancangan desain uang kertas rupiah ini, bagi penulis adalah agar dapat lebih memahami serta mendalami mengenai seluruh proses pembuatan desain uang kertas. Terutama mengenai fitur-fitur pengamanan, yang faktanya cukup rumit dan bervariasi, tidak hanya fitur pengamanan *watermarks* saja, namun ada banyak ragam jenis fitur pengamanan seperti teknik cetak *intaglio*, penggunaan tinta khusus yang akan berubah warna ketika disinari *ultra violet* (UV), dan beberapa fitur pengamanan lainnya.